

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Teori Agensi

Teori keagenan adalah hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Pemilik menugaskan manajer untuk melakukan tugas sebagai upaya untuk memenuhi kepentingan pemilik. Teori keagenan merupakan sebuah gagasan tentang pengendalian perusahaan berdasarkan pemisahan kepemilikan dengan manajemen untuk meminimalkan potensi kepentingan yang terabaikan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Teori keagenan memiliki korelasi terhadap keagenan sebagai perjanjian, Dimana pemilik sebagai pemilik modal atau investor mendelegasikan dan mempercayakan orang atau manajer lain untuk mengelola dan menjalankan fungsi manajemen perusahaan (Pramukti et al., 2024). Teori agensi atau teori keagenan merupakan teori utama yang digunakan dalam GCG karena teori ini berhubungan dengan kepentingan antar *stakeholder* dalam bentuk perjanjian. Menurut Solomon et al, (2021) teori agensi merupakan masalah antara agen dan pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam hubungan keagenan ini, pihak *principal* dan pihak *agen* melakukan perjanjian dengan pendelegasian kekuasaan untuk mengambil keputusan

kepada pihak manajer atas nama pihak pemilik yang tercantum dalam sebuah kontrak.

Penerapan GCG dipercaya dapat mengatasi permasalahan keagenan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. GCG mempunyai peran penting dalam pengawasan perusahaan, karena itu peraturan dan ketentuan yang berlaku sudah selayaknya dipatuhi oleh pihak yang berkepentingan. Adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan merupakan salah satu faktor munculnya GCG.

## 2. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

*Good corporate governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan mengalokasikan pemangku kepentingan dari kelompok pemangku kepentingan yang berbeda ( Dewi dan Tarnia, 2019). Menurut FCGI, tujuan GCG adalah menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. FCGI juga meyakini bahwa manfaat penerapan GCG bagi perusahaan antara lain adalah lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal, biaya modal yang lebih rendah, meningkatkan kinerja bisnis, dan mereka memiliki efek positif pada harga saham perusahaan (Ulfa dan Asyik, 2018).

Tata Kelola perusahaan atau lebih populer dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* secara umum oleh *International Finance Corporation* (IFC) sebagai “*the structures and processes for the direction and control of*

*companies*”. Berdasarkan pengertian tersebut, pada intinya tata kelola perusahaan membahas mengenai bagaimana cara suatu perusahaan diarahkan dan dikelola agar seluruh pemangku kepentingan diakomodasi secara baik. Maka dari itu, perusahaan harus dikelola dengan seimbang dan baik, sehingga timbul istilah *good corporate governance*. Di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT) tidak ditemukan pengertian GCG, tetapi banyak diatur di dalam peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena OJK melakukan fungsi pengawasan terhadap perusahaan terbuka dan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan memerlukan tingkat kepatuhan terhadap hukum yang tinggi.

Sebagai konsep, dianggap penting untuk menentukan prinsip-prinsip yang akan membangun konsep *Good Corporate Governance*. Ini dimaksud untuk berfungsi sebagai pegangan untuk menjelaskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan tata Kelola perusahaan dan menjadi patokan untuk menguji keberhasilan pelaksanaannya dalam suatu organisasi. Ada empat unsur penting dalam *Good Corporate Governance* menurut (*Organization for Economic Co-operation and Development*), yaitu:

a. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang jelas, terbuka, tepat waktu, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan, dan kepemilikan perusahaan.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Memastikan peraturan serta ketentuan yang berlaku dipatuhi dan sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

d. *Fairness* (Keadilan)

Menjamin perlindungan hak-hak pemegang para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan oemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.

Tujuan Penerapan Good Corporate Governance suatu perusahaan antara lain:

- a. Mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya ekonomis dari sebuah usaha
- b. Melindungi kepentingan pemegang saham dan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya
- c. Meningkatkan iklim investasi nasional
- d. Memperbesar keuntungan secara nasional dari sebuah usaha yang dikelola secara baik.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas manajemen perusahaan yang baik. Tata Kelola perusahaan penelitian ini difokuskan pada kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

### 3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu indikator yang menilai posisi perusahaan dalam periode tertentu, salah satunya menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sjahrial et al. (2017), menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu bagaimana suatu manajemen mengelola dan mengevaluasi berdasarkan kriteria kinerja yang telah ditetapkan seperti anggaran, rencana dan target. Selanjutnya menurut Harmono (2017) kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dilihat dari penghasilan bersih, imbal investasi, dan penghasilan persaham. Menurut (Dianty & Nurrahim, 2022) kinerja keuangan merupakan suatu tujuan perusahaan yaitu gambaran dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan sangat penting dinilai karena dapat memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan dan patuh terhadap standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan langkah dan perolehan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan terutama pada pihak manajemen dalam menghasilkan laba yang optimal sebagai ukurannya dapat dilihat berdasarkan informasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- c. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### 4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba, kemudian laba tersebut dapat diinvestasikan kembali atau dibagikan ke pemegang saham.

Menurut (Ass, 2020) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio profitabilitas terdiri dari lima jenis yaitu:

a. *Return On Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun rumus *return on asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Nilai *return on asset* semakin mendekati angka 1 berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

b. *Return On Equity*

*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *return on equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Semakin tinggi nilai ROE semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini mengukur presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar margin laba kotor, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa margin laba kotor sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Berikut rumus untuk menghitung *gross profit margin*:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin besar margin laba kotor semakin baik operasi perusahaan, Karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih kecil dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin kecil margin laba kotor seakin kurang baik operasi perusahaan.

d. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Metode untuk menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan yang sudah dikurangi dari dengan seluruh beban termasuk pajak dengan penjualan. Margin laba bersih yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak hasil dari pada harga pokok penjualan. Dengan meningkatkan margin laba maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modal mereka



pada perusahaan tersebut. Untuk mengukur *net profit margin* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar margin laba bersih maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengacu dari beberapa penelitian terdahulu sebelumnya, antara lain:

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Variabel/ Indikator	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Situmorang dan Simanjuntak, 2019)	Variabel independen pada penelitian ini adalah presentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komisaris independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>return on equity</i> .	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa persentase kepemilikan instusional, komposisi dewan direksi, dan kompisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROE. Sedangkan secara simultan persentase kepemilikan instusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap ROE

			dengan arah koefisien positif.
2	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah Indonesia. (Eksandy, 2018)	Variabel independen adalah <i>good corporate governance</i> , dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>return on asset</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara Bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.
3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Governance, 2023)	Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Variabel independen pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. (Ramadhani, 2021)	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan instusional, komite audit dan <i>Return on Equity</i> sedangkan variabel nilai perusahaan	Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa secara parsial, dewan komisaris independen dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh dan tidak

		diproksikan dengan <i>Price Book Value</i> (PBV).	signifikan terhadap nilai perusahaan, secara simultan dewan komisaris independen, kepemilikan instusional, komite audit dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Fitrianingsih dan Asfaro, 2022)	Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>good corporate governance</i> (X) meliputi dewan direksi (X1), dewan komisaris (X2), dan komite audit (X3). Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) yang terdiri dari <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> .	Dari hasil dengan uji parsial dewan direksi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil uji parsial dewan direksi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba ROE.
6	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2017-2020.	Variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan instusional, dewan direksi, dan komite audit. Variabel dependen pada penelitian ini	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan instusional, dewan direksi, dan dewan audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan kepemilikan instusional

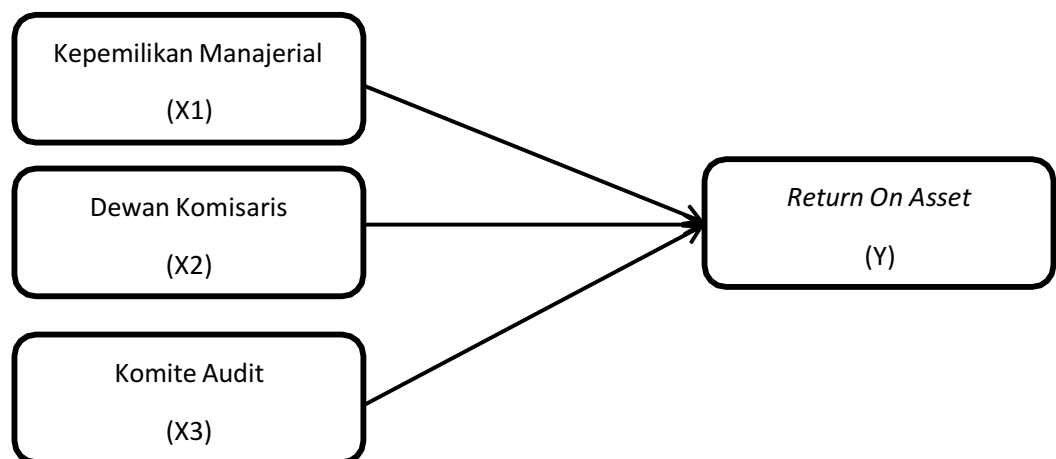
	(Maridkha dan Himmati, 2021)	yaitu <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> .	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
7	<i>The Effect of Financial Performance on The Value of Companies in The Banking Sector: The Role of Good Corporate Governance as a Moderation Variable</i> (Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Perbankan: Peran Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi). (Panca Putra Kusuma et al., 2023)	Variabel independen pada penelitian ini adalah ROA, ROE, BOPO, dan NPL. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Tobin's Q. GCG sebagai variabel moderasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki efek positif signifikan, ROE memiliki efek negative signifikan pada nilai perusahaan. sementara BOPO, NPL, dan GCG tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. GCG sebagai variabel moderasi memoderasi ROE pada nilai perusahaan, namun tidak dapat memoderasi efek ROA, BOPO, dan NPL.
8	<i>The Influence of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance in Banking Companies</i> (Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Perbankan). (Susanti et al., 2019)	Variabel independen pada penelitian ini adalah GCG dan intelektual modal. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan.	Berdasarkan hasil, variabel intelektual modal dan tata Kelola perusahaan menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber: Mapping Jurnal Penelitian Terdahulu

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagian penting dalam menentukan konsep yang akan digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (X1), dewan komisaris (X2) dan komite audit (X3). Adapaun variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *return on asset*. Untuk mempermudah analisis pada penelitian ini maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



## D. Hipotesis

### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Asset*

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara langsung terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial menimbulkan suatu dugaan yang menarik dimana nilai perusahaan dapat meningkat. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana manajer memiliki peran ganda dalam suatu perusahaan yakni sebagai manajer dan pemegang saham. Dalam penjelasan tersebut dapat diambil arti bahwa pihak manajemen yang memiliki saham ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan (Octavina et al., 2022).

Pada penelitian yang dilakukan (Subiyanti & Zannati, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Didukung dengan penelitian (Tri Diah Sari1 et al., 2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA karena penerapan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sudah berjalan. Sedangkan penelitian (Pratama, 2020) bahwa kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif membuat suatu keputusan di perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh negatif *return on asset*.

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif terhadap *Return on asset*.**

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Asset*

Dewan komisaris independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindak kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat (Intia & Azizah, 2021).

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan direksi yang independen dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak mana pun. Dewan komisaris harus profesional terintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik, termasuk memastikan bahwa direksi memperhatikan kepentingan semua pihak, baik pihak *principal* maupun pihak . Komisaris independen bertanggung jawab untuk mendorong penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi secara efektif dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen sangat penting bagi

perusahaan karena dapat mencegah adanya tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih dan tidak transparan. Selain itu dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas manajemen untuk menciptakan tata kelola yang baik. Dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan usaha yang baik dan akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam kinerja keuangan perusahaan (Sitanggang, 2021).

Hasil penelitian (Intia & Azizah, 2021) Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) menunjukkan variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Nugrahani, 2021) dan (Sitanggang, 2021) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris independen kurang efektif pada perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

**H<sub>2</sub>: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset*.**



### 3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Return On Asset*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Apabila efektifitas komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggung jawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya sehingga kepercayaan para investor meningkat. Adanya pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian (Swartz & Widiastuty, 2022) menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas return on asset. Semakin banyak jumlah komite audit maka saling berkolaborasi untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan dan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sehingga dapat menekan fraud atau kecurangan yang mungkin terjadi sehingga berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin baik khususnya dalam hal profitabilitas. Berbanding terbalik pada penelitian (Sukma, 2021) dan penelitian (Purba, n.d.) komite audit berpengaruh negatif terhadap return on asset. Pada penelitian Hal tersebut berarti besar atau kecilnya jumlah komite audit yang ada pada perusahaan tidak akan memberikan pengaruh bagi profitabilitas perusahaan.

**H<sub>3</sub> : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset*.**